



Analisis kesalahan penggunaan bahasa Indonesia dalam *Critical Book Report* mahasiswa Gizi Universitas Negeri Medan

Valencia Novelin¹, David Josh², Tiara Nauli³, Mustika Wati Siregar⁴, Wisman Hadi⁵

¹²³⁴⁵Universitas Negeri Medan

¹valencia.5233540011@mhs.unimed.ac.id, ²davidjosh5233240034@mahasiswa.unimed.ac.id,

³tiaranauli.5232240003@mhs.unimed.ac.id, ⁴mustika@unimed.ac.id, ⁵drwismanhadi@unimed.ac.id

Info Artikel :

Diterima :

10 September 2024

Disetujui :

30 September 2024

Dipublikasikan :

25 Oktober 2024

ABSTRAK

Penelitian yang dilakukan bertujuan menganalisis kesalahan penggunaan bahasa Indonesia, seperti pada penggunaan huruf miring, huruf kapital, kata depan, dan tanda baca pada *Critical Book Report* mahasiswa Gizi Universitas Negeri Medan. Dalam penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif, dikumpulkan data dengan pemilihan sampel *Critical Book Report* mahasiswa prodi Gizi Universitas Negeri Medan. Dikumpulkan data dan dikaji dokumen berupa *Critical Book Report* mahasiswa dan melakukan wawancara dengan mahasiswa gizi untuk mengetahui faktor penyebab terjadinya penggunaan bahasa Indonesia yang kurang tepat pada *Critical Book Report* mahasiswa program studi Gizi Universitas Negeri Medan. Hasil penelitian menunjukkan adanya beberapa kesalahan, termasuk penggunaan huruf miring yang tidak tepat dalam penulisan istilah asing, kesalahan penggunaan huruf kapital pada istilah khusus, serta kesalahan pada kata depan dan tanda baca. Penyebab utama kesalahan ini adalah kurangnya kehati-hatian dan pemahaman mendalam tentang kaidah bahasa Indonesia yang baik. Penelitian ini merekomendasikan perlunya peningkatan pemahaman mahasiswa mengenai kaidah penulisan akademik serta pentingnya melakukan pengecekan ulang terhadap karya tulis yang disusun.

Kata Kunci: Kesalahan Berbahasa, *Critical Book Report*, Jenis Kesalahan, Faktor Penyebab Kesalahan.

ABSTRACT

The research carried out aimed to analyze errors in the use of Indonesian, such as the use of italics, capital letters, prepositions and punctuation in the Critical Book Report of Medan State University Nutrition students. In this research, qualitative descriptive research was used, data was collected by selecting Critical Book Report samples from Medan State University Nutrition study program students. Data were collected and reviewed documents in the form of students' Critical Book Reports and conducted interviews with nutrition students to find out the factors causing the inappropriate use of Indonesian in the Critical Book Reports of Medan State University Nutrition study program students. The research results showed that there were several errors, including inappropriate use of italics when writing foreign terms, errors in the use of capital letters in special terms, as well as errors in prepositions and punctuation. The main cause of this error is a lack of caution and a deep understanding of the rules of good Indonesian. This research recommends the need to increase students' understanding of the rules of academic writing and the importance of double-checking the written work they have prepared.

Keywords: Language Error, Critical Book Report, Type of Error, Causes of Error.



©2022 Penulis. Diterbitkan oleh Arka Institute. Ini adalah artikel akses terbuka di bawah lisensi Creative Commons Attribution NonCommercial 4.0 International License.
(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>)

PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia berfungsi sebagai sarana komunikasi dalam konteks akademik di Indonesia. Bahasa merupakan sarana komunikasi yang digunakan untuk menyampaikan maksud, ide, pemikiran, dan perasaan kepada orang lain (Devianty, 2017). Bahasa juga berfungsi sebagai alat untuk mempererat hubungan sosial. Melalui bahasa, individu dapat mengekspresikan identitas budaya, membangun pemahaman, dan menjembatani perbedaan perspektif. Selain itu, bahasa juga berperan penting dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, karena memungkinkan transfer informasi dan gagasan dari satu generasi ke generasi berikutnya. Bahasa sebagai alat komunikasi berarti bahasa adalah rangkaian bunyi yang terstruktur, berbentuk simbol, bersifat arbitrer, memiliki makna, konvensional,

unik, universal, produktif, bervariasi, dinamis, manusiawi, serta merupakan sarana interaksi sosial yang mewakili individu dalam menyampaikan sesuatu atau berekspresi kepada lawan bicara dalam suatu kelompok sosial. Bahasa juga berfungsi sebagai alat komunikasi dan identitas penuturnya (Noermanzah, 2019).

Bahasa mencerminkan latar belakang budaya, norma sosial, dan nilai-nilai yang dipegang oleh kelompok masyarakat tertentu. Melalui bahasa, manusia tidak hanya berkomunikasi secara verbal, tetapi juga mampu membangun ikatan emosional, melestarikan kebudayaan, dan mengadaptasi perkembangan sosial serta teknologi dalam berbagai konteks kehidupan. Oleh karena itu, bahasa menjadi elemen yang sangat krusial dalam membentuk jati diri dan kesadaran kolektif suatu kelompok masyarakat. Dalam penulisan karya ilmiah, penting bagi mahasiswa untuk menguasai penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Dalam berkomunikasi, baik secara lisan maupun tulisan, kita memanfaatkan kemampuan berbahasa yang dimiliki, meskipun setiap individu memiliki kualitas yang berbeda-beda. Bagi orang yang memiliki keterampilan bahasa yang baik, tujuan komunikasinya akan lebih mudah tercapai. Sebaliknya, bagi mereka yang kurang terampil dalam berbahasa, komunikasi dapat menyebabkan kesalahpahaman antara pembicara dan lawan bicaranya, sehingga tujuan tidak tercapai (Ayudia, 2016).

Keterampilan bahasa yang efektif tidak hanya memengaruhi pemahaman pesan, tetapi juga memengaruhi bagaimana seseorang diterima dalam lingkungan sosialnya. Mereka yang mahir berkomunikasi cenderung lebih mampu mempengaruhi, memotivasi, dan membangun hubungan yang lebih kuat. Sebaliknya, ketidakterampilan dalam berbahasa dapat memperlebar kesenjangan pemahaman, meningkatkan potensi konflik, dan menimbulkan prasangka negatif. Oleh karena itu, pengembangan keterampilan berbahasa menjadi hal yang sangat penting dalam memperlancar interaksi sosial, profesional, dan intelektual. Penguasaan keterampilan ini sangat penting agar karya ilmiah dapat dipahami dengan tepat dan jelas oleh para pembaca. Karya ilmiah yang ditulis dengan bahasa yang baik tidak hanya meningkatkan kredibilitas penulis, tetapi juga berkontribusi pada kemajuan ilmu pengetahuan dengan memfasilitasi pertukaran informasi yang efektif. Menulis karya ilmiah pada dasarnya merupakan cara bagi ilmuwan untuk saling berkomunikasi. Komunikasi yang efektif akan membantu penerima pesan memahami apa yang dimaksud oleh pengirim pesan (Alber & Febria, 2018). Hal ini menciptakan lingkungan akademis yang produktif dan mendukung pengembangan pemikiran kritis di kalangan pembaca.

Menulis karya ilmiah adalah kegiatan yang sudah dikenal oleh mahasiswa, karena mereka sering melakukannya dalam menyelesaikan tugas perkuliahan, termasuk dalam bentuk Critical Book Report. Critical Book Report adalah sebuah karya ilmiah yang menyajikan evaluasi terhadap suatu buku untuk mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan yang dimilikinya. Karya ini memiliki struktur yang teratur, meliputi pendahuluan, ringkasan buku, analisis kritis, dan kesimpulan, serta mengikuti kaidah penulisan akademik. (Fatihudin & Holisin, 2011) menegaskan bahwa artikel ilmiah merupakan tulisan yang membahas atau mengkaji suatu topik atau masalah dengan mengikuti aturan-aturan ilmiah. Keterampilan ini juga mencerminkan pemahaman mahasiswa serta kemampuan berpikir kritis dan sistematis. Selain memperhatikan elemen-elemen ilmiah, karya ilmiah ini juga mengutamakan kemampuan dalam menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar. Karya tulis ilmiah merupakan laporan tertulis yang dipublikasikan, berisi hasil penelitian atau kajian yang dilakukan oleh individu atau tim, dengan mematuhi aturan dan etika ilmiah yang berlaku di kalangan akademisi (Nirwana & Abd. Rahim Ruspa, 2020).

Pada Universitas Negeri Medan, *Critical Book Report* adalah salah satu tugas akademik mahasiswa yang harus dilaksanakan mahasiswa. Penggunaan bahasa Indonesia dalam Critical Book Report masih menunjukkan adanya kesalahan, disebabkan oleh ketidakpatuhan mahasiswa terhadap kaidah bahasa yang benar selama proses penulisan karya tersebut. Selain itu, beberapa pendapat menyatakan bahwa kesalahan berbahasa ini disebabkan oleh kurangnya kehati-hatian mahasiswa saat menulis. Pendapat lain menyebutkan bahwa kesalahan terjadi karena penulis terburu-buru dalam proses pengerjaan tanpa melakukan peninjauan ulang terhadap hasil tulisannya (Humaira & Firdaus, 2021). Kesalahan yang sering muncul berkaitan dengan penggunaan tanda baca, huruf miring, huruf kapital, serta preposisi atau kata depan.

Untuk memberikan pemahaman yang lebih baik terhadap penelitian ini, beberapa studi sebelumnya yang berkaitan dilakukan oleh (Marselina, 2022) dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Kesalahan Ejaan Bahasa Indonesia pada Artikel Ilmiah Mahasiswa STIE Sakti Alam Kerinci”.

Penelitian tersebut bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan Ejaan Bahasa Indonesia (EBI) pada artikel ilmiah. Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa masih terdapat banyak kesalahan dalam penerapan EBI, seperti kesalahan penggunaan huruf kapital, kata berimbuhan, dan tanda baca. Hal ini mengindikasikan bahwa mahasiswa perlu mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang kaidah penulisan yang benar. Studi lainnya yang dilakukan oleh (Ayudia et al., 2016) yang berjudul “*Analisis Kesalahan Penggunaan Bahasa Indonesia dalam Laporan Hasil Observasi pada Siswa SMP*”. Penelitian yang dilakukan mengungkap bentuk kesalahan penggunaan bahasa Indonesia dalam laporan hasil observasi siswa kelas VIII SMP Negeri 8 Surakarta. Penelitian ini menemukan kesalahan ejaan, diksi, dan penyusunan kalimat, serta mengidentifikasi faktor penyebab seperti kurangnya penguasaan kaidah kebahasaan dan motivasi menulis.

Kedua penelitian tersebut memberikan wawasan penting, namun, keduanya masih memiliki kekurangan dalam menjelaskan konteks penggunaan bahasa dalam tugas akademik yang spesifik, seperti Critical Book Report. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi kekurangan tersebut dengan menganalisis kesalahan penggunaan bahasa Indonesia dalam tugas Critical Book Report oleh mahasiswa program studi Gizi Universitas Negeri Medan. Penelitian ini tidak hanya akan mengidentifikasi kesalahan yang ada, tetapi juga memberikan rekomendasi yang dapat membantu mahasiswa meningkatkan keterampilan menulis mereka, sehingga diharapkan dapat mendukung perkembangan kemampuan berbahasa mereka dalam konteks akademik.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penggunaan bahasa Indonesia dalam tugas Critical Book Report oleh mahasiswa program studi Gizi Universitas Negeri Medan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi kesalahan dalam penggunaan bahasa Indonesia pada *Critical Book Report* mahasiswa. Analisis kesalahan berbahasa adalah suatu proses yang melibatkan pengumpulan data, pengidentifikasian kesalahan, penjelasan kesalahan, serta mendeskripsikan di mana letak kesalahan tersebut, kemudian diakhiri dengan perbaikan terhadap kesalahan yang ditemukan (Oktafiani et al., 2022). Diharapkan dengan analisis kesalahan berbahasa ini, kemampuan menulis mahasiswa dapat meningkat, serta membantu mereka dalam memperbaiki dan mengembangkan keterampilan menulis. Mahasiswa dapat belajar dari kesalahan yang dilakukan dan menjadi lebih berhati-hati di masa mendatang.

METODE PENELITIAN

Penelitian mengenai kesalahan penggunaan bahasa Indonesia dalam Critical Book Report mahasiswa program studi Gizi Universitas Negeri Medan adalah penelitian deskriptif yang menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian dengan pendekatan kualitatif deskriptif adalah penelitian yang memberikan gambaran jelas tentang suatu fenomena, sekaligus menjelaskan hubungan untuk membuat prediksi serta menemukan makna dan implikasi dari masalah yang ingin diselesaikan (Oktafiani et al., 2022). Tujuan penelitian ini adalah untuk menggambarkan dan menjelaskan fenomena yang diteliti secara mendetail serta menganalisis jenis-jenis kesalahan bahasa yang terjadi. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bersifat deskriptif dan analisis. Deskriptif dalam penelitian kualitatif berarti menggambarkan dan menjabarkan peristiwa, fenomena dan situasi sosial yang diteliti. Analisis berarti memaknai dan menginterpretasikan serta membandingkan data hasil penelitian (Waruwu, 2023).

Data yang akan diperoleh penulis adalah data kualitatif, yang terdiri dari temuan deskriptif dan konseptual yang dikumpulkan melalui wawancara, dan observasi. Penelitian kualitatif adalah pendekatan yang digunakan untuk mengeksplorasi suatu masalah pada subjek yang belum memiliki teori yang sejalan dengan teori yang ada. Selain itu, dalam penelitian kualitatif, teori tidak sepenuhnya jelas di awal, melainkan akan muncul setelah data dikumpulkan dan dianalisis (S & Hartono, 2023). Analisis data kualitatif memungkinkan eksplorasi ide dan penjelasan lebih lanjut. Analisis kualitatif menggunakan penilaian subjektif sebagai alat untuk menganalisis nilai atau perkembangan subjek penelitian berdasarkan informasi yang tidak dapat diukur. Analisis ini berbeda dengan analisis kuantitatif, yang lebih fokus pada angka-angka yang terdapat dalam laporan, seperti neraca.

Subjek penelitian ini adalah Critical Book Report dari mahasiswa program studi Gizi Universitas Negeri Medan. Objek penelitian merujuk pada sasaran yang menjadi fokus studi untuk memperoleh data dan informasi. Dalam hal ini, objek penelitian mencakup kesalahan penggunaan bahasa Indonesia, yang terdiri dari kesalahan kata baku, kata sambung, tanda baca, kata miring, penulisan awalan, huruf kapital, serta preposisi atau kata depan. Teknik pengumpulan data dalam

penelitian ini dilakukan melalui *purposive sampling*. Data dikumpulkan dengan cara menganalisis dokumen Critical Book Report mahasiswa dan melakukan wawancara dengan mahasiswa gizi untuk mendapatkan informasi mengenai faktor penyebab kesalahan penggunaan bahasa Indonesia dalam *Critical Book Report* mereka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian yang telah dilakukan, teridentifikasi berbagai bentuk kesalahan penggunaan bahasa Indonesia dalam *Critical Book Report* mahasiswa program studi Gizi Universitas Negeri Medan, termasuk kesalahan dalam penggunaan huruf miring, huruf kapital, kata depan, dan tanda baca.

Kesalahan Penggunaan Huruf Miring

1. **Data** : ...harus ada perbedaan antara penilaian (**grading**) dan penskoran (**scoring**).
Analisis : pada kalimat tersebut, kata yang dicetak tebal, harus ditulis miring pada penulisan istilah asing. Dari wawancara yang dilakukan, kesalahan ini terjadi karena kurang paham mengenai aturan penulisan istilah asing. Dalam kaidah penulisan, istilah asing harus dicetak miring untuk membedakannya dari kalimat utama. Hal ini penting agar pembaca dapat dengan mudah mengenali istilah yang bukan berasal dari bahasa Indonesia. Huruf miring dalam tulisan digunakan untuk menuliskan nama ilmiah atau ungkapan asing, kecuali jika ejaannya sudah disesuaikan (Qhadafi, 2018). Kesalahan ini menunjukkan perlunya penguatan pemahaman mahasiswa terhadap penggunaan istilah asing dalam penulisan ilmiah, termasuk dalam *Critical Book Report*.
Hasil : ...harus ada perbedaan antara penilaian (*grading*) dan penskoran (*scoring*).
2. **Data** : daftar cek (**Check list**), angket, studi kasus, ...
Analisis : kalimat di atas pada kata yang dicetak tebal seharusnya dicetak miring pada penulisan istilah asing, sesuai dengan kaidah penulisan bahasa Indonesia yang mengharuskan istilah asing, termasuk istilah teknis, untuk dituliskan dengan cetak miring. Kata tersebut harus ditulis dengan huruf miring karena mengandung ungkapan asing, sehingga penulisannya menggunakan huruf miring (Qhadafi, 2018). Kesalahan ini terjadi karena penulis kurang memperhatikan aturan penulisan yang mereka ketahui, dan kebiasaan menulis yang tidak mengikuti kaidah kebahasaan.
Hasil : daftar cek (*Check list*), angket, studi kasus, ...
3. **Data** : ...pembelajaran seperti **Communicative Approach, Direct Method, Grammar Translation Method, dan Audiolingual Method**.
Analisis : kalimat di atas pada kata yang dicetak tebal seharusnya dicetak miring pada penulisan istilah asing. Pada kalimat tersebut, istilah asing seperti "Communicative Approach," "Direct Method," "Grammar Translation Method," dan "Audiolingual Method" seharusnya dicetak miring. Aturan penulisan dalam bahasa Indonesia menyatakan bahwa istilah asing atau istilah teknis yang tidak memiliki padanan bahasa Indonesia yang baku harus ditulis dengan huruf miring untuk menandai bahwa istilah tersebut berasal dari bahasa lain dan bukan merupakan bagian dari kosakata bahasa Indonesia. Kesalahan ini terjadi karena kurangnya pemahaman mahasiswa tentang kaidah penulisan yang tepat. Mereka tidak menyadari pentingnya penulisan yang konsisten dalam penggunaan huruf miring untuk istilah asing, mereka juga terbiasa menulis tanpa memperhatikan detail-detail kecil dalam format penulisan.
Hasil : ...pembelajaran seperti *Communicative Approach, Direct Method, Grammar Translation Method, dan Audiolingual Method*.
4. **Data** : Pada bab kelima, metode **Discovery Learning** diuraikan sebagai proses pembelajaran yang mendorong peran aktif siswa.
Analisis : pada kalimat tersebut, istilah "Discovery Learning" seharusnya dicetak miring sesuai dengan kaidah penulisan yang benar. Istilah ini merupakan istilah asing yang belum memiliki padanan dalam bahasa Indonesia dan merujuk pada metode pembelajaran tertentu. Menurut aturan penulisan bahasa Indonesia, istilah asing yang digunakan dalam teks harus ditandai dengan huruf miring untuk membedakannya dari teks utama. Huruf miring digunakan untuk menuliskan kata atau ungkapan yang berasal dari bahasa daerah atau bahasa asing (Tim Pengembang Pedoman Bahasa Indonesia, 2016). Setelah ditanyai alasan terjadinya kesalahan ini, karena kurangnya perhatian mahasiswa terhadap detail dalam penulisan dan juga ketidakpahaman mengenai pentingnya mencetak miring istilah asing. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa belum sepenuhnya memahami kaidah penulisan yang berlaku dalam konteks akademis. Ketidaktahuan

terhadap aturan ini dapat mengurangi kejelasan dan profesionalisme tulisan. Pembaca yang tidak familiar dengan istilah "Discovery Learning" mungkin kesulitan untuk memahami konteksnya jika tidak ditulis dengan benar. Selain itu, kesalahan ini juga dapat mempengaruhi penilaian akademis, karena dalam lingkungan pendidikan, perhatian terhadap detail penulisan sangat penting untuk menunjukkan pemahaman dan kemampuan berbahasa yang baik. Oleh karena itu, penting bagi mahasiswa untuk dilatih dalam penulisan istilah asing agar dapat meningkatkan kualitas karya tulis dan komunikasi akademis mereka.

Hasil : Pada bab kelima, metode *Discovery Learning* diuraikan sebagai proses pembelajaran yang mendorong peran aktif siswa.

Kesalahan Penggunaan Huruf Kapital

1. **Data** : Fungsi **Sosiologis** digunakan agar peserta didik memahami apakah dirinya sudah mampu atau belum untuk...

Analisis : huruf kapital untuk kata yang dicetak tebal tidak tepat, karena terletak pada kalimat biasa. Dalam kalimat biasa, hanya huruf pertama yang ditulis huruf kapital. Kata berikutnya ditulis dengan huruf kecil. Dalam kalimat tersebut, penggunaan huruf kapital pada kata "Sosiologis" tidak tepat. Berdasarkan kaidah penulisan bahasa Indonesia, huruf kapital seharusnya digunakan di awal kalimat atau untuk istilah khusus yang sudah disepakati, seperti nama lembaga, nama orang, atau nama tempat. Namun, dalam konteks kalimat ini, "fungsi sosiologis" tidak merujuk pada istilah khusus yang memerlukan penulisan dengan huruf kapital. Oleh karena itu, penulis seharusnya menulisnya dengan huruf kecil, yaitu "sosiologis". Dari hasil wawancara, kesalahan ini terjadi karena pemahaman mahasiswa mengenai aturan penggunaan huruf kapital masih kurang. Mereka tidak menyadari bahwa tidak semua kata yang terlihat penting atau signifikan harus ditulis dengan huruf kapital. Kesalahan penggunaan huruf kapital dapat memengaruhi kejelasan dan profesionalisme tulisan. Penggunaan huruf kapital yang tidak tepat dapat membingungkan pembaca dan menunjukkan kurangnya pemahaman terhadap tata bahasa yang benar. Oleh karena itu, penting bagi mahasiswa untuk memahami dan mematuhi kaidah penulisan huruf kapital dalam karya tulis mereka untuk meningkatkan kualitas dan kredibilitas akademis.

Hasil : Fungsi sosiologis digunakan agar peserta didik memahami apakah dirinya sudah mampu atau belum untuk...

2. **Data** : ...membahas tentang **Hakikat** penilaian dalam penilaian.

Analisis : penggunaan huruf kapital untuk kata dicetak tebal tidak tepat, karena kata demikian bukan berada di awal kalimat, dan tidak istilah khusus. Pada kalimat ini, penggunaan huruf kapital pada kata "Hakikat" tidak tepat. Menurut kaidah penulisan bahasa Indonesia, huruf kapital seharusnya digunakan di awal kalimat atau untuk istilah khusus yang sudah disepakati, seperti nama lembaga atau nama orang. Dalam konteks kalimat ini, "hakikat" tidak merujuk pada istilah khusus dan tidak berada di awal kalimat, sehingga penulisan yang benar seharusnya menggunakan huruf kecil. Dari wawancara yang dilakukan, mereka mengakui bahwa kesalahan ini terjadi karena kurangnya ketelitian dan perhatian terhadap detail saat menulis. Mereka juga menyebutkan bahwa mereka sering melakukan *typo*, yang menyebabkan kesalahan dalam penggunaan huruf kapital. Penggunaan huruf kapital yang tidak tepat dapat menciptakan kebingungan bagi pembaca mengenai pentingnya istilah yang digunakan. Oleh karena itu, penting bagi penulis untuk memperhatikan dan memahami aturan penggunaan huruf kapital dalam penulisan untuk meningkatkan kejelasan dan kredibilitas tulisannya. Mendorong mereka untuk lebih teliti dan melakukan pemeriksaan ulang sebelum menyerahkan karya tulis juga dapat membantu mengurangi kesalahan semacam ini.

Hasil : ...membahas tentang hakikat penilaian dalam penilaian.

3. **Data** : ...yaitu **Teruji** kebenarannya, **Rehabilitas**, dan **Mudah** dilaksanakan.

Analisis : penggunaan huruf kapital pada kata "Teruji," "Rehabilitas," dan "Mudah" tidak sesuai dengan kaidah penulisan bahasa Indonesia. Menurut aturan yang berlaku, huruf kapital digunakan pada awal kalimat dan pada istilah atau nama khusus yang diakui. Dalam konteks kalimat ini, kata-kata tersebut tidak berada di awal kalimat dan bukan merupakan istilah khusus yang memerlukan huruf kapital. Karena itu, seharusnya semua kata tersebut ditulis dengan huruf kecil. Dari wawancara yang dilakukan, mahasiswa mengungkapkan bahwa kesalahan ini sering terjadi karena kurangnya perhatian dan ketelitian saat menulis, serta adanya kesalahan ketik. Mahasiswa

menyadari bahwa mereka sering terburu-buru dalam menyelesaikan tugas, sehingga tidak memeriksa kembali tulisan mereka dengan seksama. Kesalahan ini dapat mengakibatkan kebingungan dan mengurangi kualitas tulisan. Karena itu, penulis sebaiknya lebih teliti dalam memeriksa tulisan untuk memastikan bahwa penggunaan huruf kapital sudah sesuai dengan aturan yang berlaku.

Hasil : ...yaitu teruji kebenarannya, rehabilitas, dan mudah dilaksanakan.

Kesalahan Penggunaan Kata Depan

1. **Data** : ...kekurangan yang tidak **di sukai** pembaca.

Analisis : kata depan pada kata dicetak tebal tidak tepat, karena kata **disukai** adalah kata kerja pasif yang harus ditulis secara bersama. Penggunaan kata depan "di" pada frasa "di sukai" tidak tepat, karena kata "disukai" merupakan kata kerja pasif yang seharusnya ditulis secara utuh. Dalam bahasa Indonesia, bentuk pasif dari kata kerja biasanya ditulis dengan menyatukan prefiks "di-" dengan kata dasar, sehingga menjadi "disukai." Penulisan yang benar tidak memisahkan prefiks dari kata dasar, yang dapat mengubah makna dan memperlihatkan ketidakpahaman akan struktur kalimat yang benar. Oleh karena itu, penulisannya harus dipisahkan dari kata yang mengikutinya. Sebaliknya, di-, ke-, dari- ditulis menyatu dengan kata yang mengikutinya. Beberapa penulis terkadang tidak membedakan antara kata depan dan awalan, sehingga menyebabkan kesalahan dalam penulisan yang dapat mempengaruhi kejelasan informasi (Hermandra dan Zulhafizh, 2017). Setelah diwawancarai, mereka mengakui bahwa kesalahan ini sering terjadi karena kurangnya perhatian terhadap detail dan ketidaktelitian dalam menulis. Mahasiswa juga mengakui bahwa mereka sering tidak mengecek kembali tulisan mereka sebelum diserahkan, yang menyebabkan kesalahan semacam ini tetap ada.

Hasil : ...kekurangan yang tidak disukai pembaca.

2. **Data** : Setiap bab **di susun** secara logis, dimulai dari sejarah ...

Analisis : kata depan pada kata dicetak tebal tidak tepat, karena kata **disusun** adalah kata kerja pasif yang harus ditulis secara bersama. Penggunaan kata depan "di" dalam frasa "di susun" tidak tepat. Kata "disusun" adalah kata kerja pasif yang harus ditulis secara utuh tanpa pemisahan prefiks "di-" dari kata dasar "susun." Dalam bahasa Indonesia, penulisan yang benar mengharuskan prefiks dan kata dasar disatukan, sehingga menjadi "disusun." Pemisahan ini tidak hanya salah secara tata bahasa, tetapi juga dapat mengubah makna kalimat. Dari wawancara dengan mahasiswa, mereka mengaku tidak menyadari kesalahan ini dan menjelaskan bahwa kurangnya pemahaman tentang struktur kalimat dan penggunaan prefiks menjadi faktor utama. Kesalahan dalam penggunaan kata depan menunjukkan bahwa mahasiswa perlu meningkatkan pemahaman mereka tentang kaidah tata bahasa yang tepat. Ketidaktahuan ini dapat berakibat pada penurunan kualitas tulisan mereka.

Hasil : Setiap bab disusun secara logis, dimulai dari sejarah ...

3. **Data** : ... menerapkan kaidah bahasa Indonesia **diperguruan** tinggi

Analisis : penggunaan kata depan pada kata yang dicetak tebal tidak tepat, karena kata depan harus selalu berdampingan dengan kata yang menunjukkan suatu tempat dan tidak boleh digabung dengan kata tersebut. Penggunaan kata depan "di" pada kalimat di atas harus dipisahkan dari kata "perguruan" sehingga menjadi "di perguruan tinggi." Dalam bahasa Indonesia, kata depan yang menunjukkan lokasi atau tempat selalu harus dipisahkan dari kata yang mengikutinya. Dalam kesalahan ini, mahasiswa sudah memahami aturan penulisan ini, tetapi kurang hati-hati saat melakukan penulisan. Dari wawancara, mahasiswa menyatakan bahwa kesalahan ini terjadi karena mereka kurang teliti dan terburu-buru saat menulis. Meskipun mereka mengetahui aturan yang tepat, kecepatan penulisan sering kali mengakibatkan kesalahan yang dapat dihindari. Kesalahan dalam penggunaan kata depan menunjukkan pentingnya perhatian ekstra terhadap detail dalam penulisan. Meskipun mahasiswa mengetahui kaidah bahasa yang benar, kurangnya ketelitian dapat menyebabkan kesalahpahaman dalam komunikasi akademik. Oleh karena itu, diperlukan latihan menulis yang lebih konsisten serta pengingat untuk selalu memeriksa kembali tulisan mereka agar dapat menghasilkan karya yang lebih akademis.

Hasil : ... menerapkan kaidah bahasa Indonesia di perguruan tinggi

Kesalahan Penggunaan Tanda Baca

- Data** : ... menulis karya ilmiah meliputi makalah, **disertasi**, skripsi dan tesis.

Analisis : kalimat demikian tidak tepat karena penggunaan tanda koma yang kurang, sebelum kata “dan”. Kesalahan terjadi karena tidak ada tanda koma sebelum kata “dan” dalam kalimat yang memuat daftar item. Menurut Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI), ketika ada lebih dari dua item dalam daftar, tanda koma diperlukan sebelum kata penghubung "dan" yang mendahului item terakhir, untuk memisahkan item-item dalam daftar tersebut. Hasil wawancara, diketahui bahwa mahasiswa cenderung tidak teliti dalam menerapkan aturan tanda baca. Kurangnya perhatian terhadap detail ini sering kali disebabkan oleh penulisan yang terburu-buru dan kurangnya pemahaman mendalam tentang aturan tata bahasa yang benar. Kesalahan penggunaan tanda koma ini dapat memengaruhi kejelasan komunikasi dalam penulisan ilmiah. Tanda baca merupakan salah satu elemen dalam ortografi. Penggunaannya sangat penting karena kesalahan dalam penggunaan dapat mengubah makna yang ingin disampaikan (Kurniawan et al., 2014). Dalam konteks akademik, penggunaan tanda baca yang tidak tepat dapat menurunkan kredibilitas penulis dan membingungkan pembaca, terutama ketika menginterpretasikan elemen-elemen yang disajikan dalam daftar.

Hasil : ... menulis karya ilmiah meliputi makalah, disertasi, skripsi, dan tesis.
- Data** : Buku ini membahas ragam **bahasa termasuk** bahasa baku dan tidak baku, serta beragam lisan dan tulis.

Analisis : penggunaan tanda koma diperlukan diantara kata yang dicetak tebal. Kalimat tersebut tidak memiliki tanda koma yang memadai. Menurut Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI), tanda koma diperlukan untuk memisahkan klausa yang memberikan informasi tambahan, seperti "termasuk bahasa baku dan tidak baku" dalam kalimat ini. Tanda koma harus digunakan setelah kata "bahasa" untuk memisahkan frasa penjelas. Tanda baca adalah simbol yang memiliki makna khusus dan digunakan dalam tulisan. Selain itu, tanda baca juga berfungsi untuk menunjukkan intonasi dan jeda saat membaca (Z, 2021). Melalui wawancara, diketahui penyebab kesalahan ini karena mahasiswa kurang hati-hati dalam menggunakan tanda koma, tidak memahami fungsi tanda baca dalam membedakan informasi tambahan atau keterangan yang menjelaskan bagian sebelumnya. Hal ini seringkali terjadi karena terburu-buru dalam penulisan. Kesalahan ini mengurangi kejelasan informasi yang disampaikan. Tanda baca yang tidak tepat dapat membuat struktur kalimat sulit dipahami, mengaburkan perbedaan antara ide utama dan penjelasan tambahan, yang bisa menyebabkan salah interpretasi oleh pembaca.

Hasil : Buku ini membahas ragam bahasa, termasuk bahasa baku dan tidak baku, serta beragam lisan dan tulis.
- Data** : Syarat penyusunan paragraf yang baik dan benar harus memenuhi beberapa **komponen yaitu**, koherensi atau kepaduan makna,

Analisis : kurang tepat peletakan tanda koma pada bagian yang dicetak tebal, karena fungsinya memperkenalkan rincian atau penjelasan. Dalam Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI), tanda koma tidak boleh ditempatkan setelah "yaitu" karena "yaitu" berfungsi memperkenalkan rincian atau penjelasan tanpa memerlukan tanda koma setelahnya. Tanda koma seharusnya ditempatkan sebelum "yaitu", bukan setelahnya. Dari hasil wawancara, mahasiswa mengakui bahwa kesalahan terjadi karena mereka terburu-buru saat menulis dan kurang memperhatikan aturan tanda baca. Mereka juga mengatakan jika mereka kurang paham secara mendalam tentang fungsi tanda koma dalam kalimat. Penggunaan tanda baca yang tidak tepat, khususnya dalam memperkenalkan rincian, dapat membingungkan pembaca dan memengaruhi kejelasan informasi yang disampaikan. Tanda koma yang ditempatkan salah dapat mengganggu alur logis kalimat dan menurunkan kualitas tulisan akademis.

Hasil : Syarat penyusunan paragraf yang baik dan benar harus memenuhi beberapa komponen, yaitu koherensi atau kepaduan makna,

KESIMPULAN

Dari penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa mahasiswa Gizi Universitas Negeri Medan melakukan beberapa kesalahan pada penggunaan bahasa Indonesia dalam *Critical Book Report*. Kesalahan tersebut mencakup berbagai aspek, seperti penggunaan huruf miring. Kebanyakan kesalahan tersebut terjadi pada penulisan istilah asing yang belum tepat. Dalam hal penulisan huruf kapital, ada

beberapa kesalahan pada penulisan istilah khusus yang tidak benar. Selain itu, untuk penulisan kata depan, ditemukan kesalahan dalam menulis kata kerja pasif, serta kata yang menunjukkan tempat. Kesalahan dalam pemakaian tanda baca juga banyak ditemukan, terutama peletakan tanda baca sebelum kata "dan," serta pemakaian tanda baca yang tidak tepat, karena fungsinya memperkenalkan rencana atau penjelasan.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan, kesalahan ini umumnya disebabkan oleh kurangnya perhatian dan kehati-hatian mahasiswa dalam menyusun *Critical Book Report*. Mereka sering kali terburu-buru dalam menulis tanpa mengecek ulang aspek kebahasaan. Sebagian mahasiswa juga mengakui bahwa keterbatasan pengetahuan tentang kaidah bahasa Indonesia tepat dan benar turut berperan dengan munculnya kesalahan tersebut. Demikian hal ini menunjukkan perlunya peningkatan pemahaman mahasiswa terhadap kaidah bahasa yang tepat, serta pentingnya mengecek ulang penulisan akademik untuk meminimalkan kesalahan yang dapat berpengaruh pada kualitas karya ilmiah mereka.

Untuk meningkatkan kualitas penulisan *Critical Book Report*, disarankan agar mahasiswa Gizi Universitas Negeri Medan lebih banyak belajar mengenai kaidah bahasa Indonesia tepat dan benar. Penting bagi mereka untuk memahami penulisan huruf miring, kata depan, huruf kapital, dan pemakaian tanda baca dengan lebih baik. Oleh karena itu, fakultas perlu mempertimbangkan penyelenggaraan workshop atau seminar mengenai penulisan akademik yang dapat melibatkan pakar bahasa dan penulisan. Selain itu, mahasiswa dianjurkan untuk lebih teliti dalam proses penulisan dengan melakukan pengecekan ulang pada karya tulis mereka sebelum diserahkan. Dengan langkah-langkah ini, diharapkan kesalahan penggunaan bahasa Indonesia dapat diminimalkan, serta kualitas karya ilmiah mahasiswa dapat meningkat secara signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alber, & Febria, R. (2018). *Analisis Kesalahan Berbahasa Tataran Sintaksis Dalam kumpulan Makalah Mahasiswa Universitas Islam Riau*. 6(2), 77–90.
- Ayudia, Suryanto, E., & Waluyo, B. (2016). Analisis Kesalahan Penggunaan Bahasa Indonesia Dalam Laporan Hasil Observasi Pada Siswa SMP. *Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia, Dan Pengajarannya*, 4(1), 34–49.
- Fatihudin, D., & Holisin, I. (2011). *Cara Praktis Karya Ilmiah, Artikel Ilmiah*. UPP STIM Yogyakarta.
- Hermandra dan Zulhafizh. (2017). Ketidaktaatan Penggunaan Aturan Ejaan Dan Tanda Baca Dalam Skripsi Mahasiswa Universitas Riau. *Geram (Gerakan Aktif Menulis)*, 5(2), 1–9.
- Humaira, H. W., & Firdaus, A. (2021). Penggunaan Ejaan Bahasa Indonesia Pada Makalah Mahasiswa. *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 10(3), 35. <https://doi.org/10.31000/lgrm.v10i3.5098>
- Kurniaman, O., Noviana, E., & Nukman, M. (2014). Analisis Kemampuan Guru Sekolahdasar Dalam Memahami Konsep Penggunaan Tanda Baca Se-Kecamatanantaman Pekanbaru. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 3(1), 1. <https://doi.org/10.33578/jpkip.v3i1.2107>
- Marselina, S. (2022). Analisis Kesalahan Ejaan Bahasa Indonesia pada Artikel Ilmiah Mahasiswa STIE Alam Kerinci. *Sintaks: Jurnal Bahasa & Sastra Indonesia*, 2(1), 101–106. <https://doi.org/10.57251/sin.v2i1.272>
- Nirwana, & Abd. Rahim Ruspa. (2020). Kemampuan Menulis Karya Tulis Ilmiah Mahasiswa Prodi Informatika Universitas Cokroaminoto Palopo. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*, 6(1), 557–566. <https://doi.org/10.30605/onoma.v6i1.277>
- Noermanzah. (2019). Bahasa sebagai Alat Komunikasi, Citra Pikiran, dan Kepribadian. *Prosiding Seminar Nasional Bulan Bahasa (Semiba)*, 306–319.
- Oktafiani, N., Goziyah, G., & Solihat, I. (2022). Analisis Kesalahan Berbahasa Pada Artikel Pendidikan Koran Radar Banten Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sd Dilaraf Islamic School. *Tadarus Tarbawy: Jurnal Kajian Islam Dan Pendidikan*, 4(2), 133–142. <https://doi.org/10.31000/jkip.v4i2.7434>

- Qhadafi, M. R. (2018). Analisis Kesalahan Penulisan Ejaan yang Disempurnakan dalam Teks Negosiasi Siswa SMA Negeri 3 Palu. *Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 3(4), 1–21.
- Rina Devianty. (2017). Bahasa Sebagai Cermin Kebudayaan. *Jurnal Tarbiyah*, 24(2), 226–245.
- S, A. P., & Hartono, W. J. (2023). Pentingnya Penggunaan Bahasa Indonesia Di Perguruan Tinggi. *Jotika Journal in Education*, 2(2), 57–64. <https://doi.org/10.56445/jje.v2i2.84>
- Tim Pengembang Pedoman Bahasa Indonesia. (2016). *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia* (4th ed.). Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Waruwu, M. (2023). Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 2896–2910. <https://doi.org/10.36706/jbti.v9i2.18333>
- Z, N. (2021). *Analisis Kesalahan Penggunaan Tanda Baca pada Proposal Penelitian Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Riau*. Univesitas Islam Riau.